
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Betania

Email: betania220320@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Return on equity menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu sebanyak 53 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 35 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan struktur modal berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan bisnis setiap perusahaan berfokus pada profitabilitas yaitu keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur seberapa banyak laba sebuah perusahaan dalam menghasilkan Rupiah dari ekuitas yang ditanamkan dapat dilihat dari rasio *return on equity* (ROE). ROE menggambarkan besarnya kembalian atas ekuitas yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return on equity* di antaranya adalah *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Intellectual capital (IC) merupakan aset yang berbasis dari pengetahuan yang jika dikelola dengan benar dan tepat dapat berdampak pada keunggulan atas perusahaan lain. Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi *return on equity* adalah struktur modal. Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik.

Ukuran perusahaan juga diduga merupakan faktor yang mempengaruhi *return on equity*. Besar kecil ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dapat menjamin profitabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar pula dan lebih banyak dikenal masyarakat sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu aset perusahaan yang besar umumnya lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena cenderung memiliki kontrol yang lebih terhadap kondisi pasar yang sedang terjadi, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan pasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity*. Analisis pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Return On Equity

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2013: 122). Hantono (2018: 11) “Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi”. Dari *profit* yang ada, perusahaan dapat mengalokasikannya dalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengembalian utang dan laba ditahan. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan investasi. Brigham dan Houston (2011: 13) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi maka perusahaan menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan oleh internal perusahaan.

Return on Equity (ROE) yakni jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai presentase dari ekuitas pemegang saham. ROE ini mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat hasilkan untuk setiap Rupiah dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Albrecht, Earl, James., 2007: 673).

ROE menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Menurut Harahap (2018: 304) *return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

2. Intellectual Capital

Pengelolaan *intellectual capital* (IC) penting sebab sebagai landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan istilah *knowledge based company*. Istilah tersebut ditunjukkan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* dan *longterm growth*-nya. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Menurut Tobing (2007: 169) perusahaan yang menerapkan *knowledge based company* lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya.

Keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat diperoleh apabila sumber daya dapat dikelola untuk menangkap peluang bisnis ataupun mampu mengatasi ancaman di dalam lingkungan perusahaan serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam lingkungan perusahaan. Jika pengelolaan sumber daya tersebut mampu memberikan manfaat maka sumber daya tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif.

Di Indonesia, perhatian untuk IC mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 yaitu tentang aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2004).

IC dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Pulic (2000) Menyarankan bahwa sebuah pengukuran *intellectual capital* tidak langsung terhadap IC yaitu dengan cara mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* - VAIC). Dari sisi pengukuran, komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Intellectual capital memiliki potensi bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah (*value added*) yang berkelanjutan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama. Menurut Sawarjuwono (2003): *Human capital* terdiri atas seluruh kemampuan, keterampilan, dan pengalaman manusia pelaksana. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* dapat menunjukkan adanya pengaruh pada laba yang dihasilkan. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niswah Baroroh (2013) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

3. Struktur Modal

Struktur modal sendiri adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan harus

bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat mengingat ketatnya persaingan. Manajemen perusahaan tentunya telah mengambil keputusan keuangan supaya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Itulah kenapa keputusan keuangan sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Demi keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan perlu mencari sumber dana.

Sumber dana terdapat dua macam, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal atau yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Contohnya adalah depresiasi dan laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal atau yang berasal dari luar adalah dana yang diperoleh dari pihak ketiga di luar perusahaan. Sumber dana eksternal biasanya diperoleh dari bank, dan pasar modal.

Dalam sebuah perusahaan, struktur modal adalah hal yang sangat fundamental. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan, yaitu proporsi ekuitas dan proporsi utang pada keseluruhan modal perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Sudana, 2019: 164).

Penggunaan utang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi.

Dalam melakukan ekspansi perusahaan membutuhkan dana yaitu bisa dengan menggunakan modal sendiri, menerbitkan saham, maupun pinjam kepada pihak bank. Kreditur akan melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan melihat serta mempertimbangkan struktur modal perusahaan. Semakin tinggi nilai struktur modal terhadap ROE menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salehi dan Basiri (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan

bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): “ Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan”. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total aset perusahaan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset. Menurut Sujianto (2001): Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula dan lebih banyak dikenal masyarakat sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini mempunyai arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan pasar. Sehingga menurut Ni Putu Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Dari kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *return on equity*

H₂: Terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap *return on equity*

H₃: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *return on equity*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif atau hubungan kausal. Populasi pada seluruh Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 yaitu sebanyak 53 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang IPO setelah tahun 2015 dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI melalui www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil pengujian statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	175	24,5649	32,2010	28,565937	1,6346599
SM	175	-5,0230	13,9769	,983705	1,4203034
VAIC	175	-10275,1507	85,0410	-162,535204	1085,4748829
ROE	175	-,2847	7,4906	,285094	,7737657
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output SPSS, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, sedangkan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Runs-Test* keseluruhan pengujian menunjukkan bahwa pengujian regresi ini terbebas dari masalah normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,092	,182		-,505	,615		
Uk	,007	,006	,088	1,154	,250	,915	1,093
Sm	-,085	,021	-,299	-4,044	,000	,975	1,025
Vaic	,014	,003	,347	4,485	,000	,893	1,119

a. Dependent Variable: roe

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = -0,092 + 0,014 \text{ VAIC} + -0,085 \text{ SM} + 0,007 \text{ UK}$$

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan tabel hasil korelasi dan koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

TABEL 3
HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,252	,1204681

a. Predictors: (Constant), vaic, sm, uk

a. Dependent Variable: roe

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai korelasi R adalah sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R²) yang diambil dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada *return on equity* adalah sebesar 25,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 74,8 persen dijelaskan oleh faktor lain.

5. Uji F

Berikut disajikan tabel hasil uji F yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,728	3	,243	16,731	,000 ^b
	Residual	1,988	137	,015		
	Total	2,717	140			

a. Dependent Variable: roe

b. Predictors: (Constant), vaic, sm, uk

Sumber: Output SPSS, 2021

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak menjelaskan variabel dependen. Dari Tabel 4 dapat dilihat F_{tabel} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 137$ yaitu sebesar 2,67068. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 16,731 lebih besar dari F_{tabel} 2,67068 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model penelitian yang dibangun layak.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} *intellectual capital* sebesar 4,485 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,9774 serta nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dihasilkan maka *return on equity* semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *intellectual capital* yang dihasilkan maka *return on equity* akan semakin menurun. *Intellectual capital* (IC) merupakan aset yang berbasis dari pengetahuan yang jika dikelola dengan benar dan tepat dapat berdampak pada keunggulan atas perusahaan lain. Oleh karena itu, dari hasil mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Nilai t_{hitung} struktur modal sebesar -4,044 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,9774 serta nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Struktur modal memiliki hubungan yang negatif, yang artinya semakin tinggi struktur modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah *return on equity*. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang rendah. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih tidak diimbangi utang yang besar.

Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 1,154 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,9774 serta nilai sig. sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Oleh karena itu semakin tinggi *intellectual capital* maka *return on equity* semakin meningkat. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return on equity*, artinya semakin tinggi struktur modal maka *return on equity* akan menurun. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan tidak adanya pengaruh, maka setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel penelitian selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on equity* seperti *agency cost*, pertumbuhan laba, *profit margin* dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve, Earl K. Stice, dan James D. Stice. 2007. *Financial Accounting*. Cengage Learning.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, September 2013, pp. 172-182.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, buku kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika dan Abundanti Nyoman. 2019. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, pp. 3048.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, edisi pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

-
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulic, Ante. 2000. "VAIC™ an Accounting Tool Management". *Int. J. Technology Management*, Vol 20, pp.702-714.
- Salehi, Mahdi, dan Nazanin Bashiri Manesh. 2012. "A Study of The Roles of Firm and Country on Specific Determinates in Capital Structure: Iranian Evidence". *International Management Review*, Vol.8, No 2, pp.51-85.
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE, UGM .
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, pp. 35-57.
- Sudana, I Made. 2019. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tobing. 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyalul. 2008. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Vol. 10, No. 2. pp. 1-31.